

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA PEPAYA CALIFORNIA DI GUNUNG ENDUT

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Yonathan Irfan Setiamidjaja

NPM : 2014610029



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2018**



**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Yonathan Irfan Setiamidjaja
NPM : 2014610029
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA PEPAYA
CALIFORNIA DI GUNUNG ENDUT

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 02 Agustus 2018

Ketua Jurusan Teknik Industri

(Dr. Carles Sitompul, S.T., M.T., MIM)

Pembimbing I

(Churiah Agustini Santoso, Ir., MSIE.)

Pembimbing II

(Cindy Marika Amalia Wibowo, S.T., M.T.)



Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yonathan Irfan Setiamidjaja

NPM : 2014610029

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

"Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pepaya California Di Gunung Endut"

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan pada saya.

Bandung, 10 Juli 2018

Yonathan Irfan Setiamidjaja

NPM : 2014610029

ABSTRAK

Desa Gunung Endut merupakan salah satu lokasi perkebunan, terdapat berbagai macam jenis perkebunan salah satunya pepaya california. Terdapat peluang pasar melihat hanya 47,3% permintaan pepaya di tengkulak yang dapat terpenuhi oleh petani setempat. Walaupun begitu budidaya pepaya mulai ditinggalkan oleh petani setempat oleh sebab-sebab tertentu dan beralih ke usaha budiaya lain. Melihat hal tersebut memulai usaha budidaya pepaya menjadi tanda tanya dalam segi kelayakan disebabkan sebab-sebab tertentu dalam usaha budidaya pepaya california.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut dilakukan analisis kelayakan usaha dalam memulai usaha budidaya pepaya california di Desa Gunung Endut. Dalam melakukan analisis kelayakan usaha tersebut dilihat dari lima aspek yaitu pasar, lokasi, operasional, legalitas usaha, dan keuangan. Budidaya pepaya california di Desa Gunung Endut akan diteliti dengan kelima aspek tersebut untuk dilihat apakah sesuai dengan untuk berbudidaya pepaya california di Gunung Endut

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa kelima aspek yang diteliti memenuhi syarat dalam melakukan usaha pepaya california. Dari aspek keuangan digunakan MARR sebesar 4,75%. Dari penelitian yang dilakukan didapat nilai NPV sebesar Rp 161.987.398,36, IRR sebesar 96%, MIRR sebesar 58,08%, PI sebesar 6,16, dan *discounted payback period* selama 1,56 tahun. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa memulai usaha budidaya pepaya california layak untuk dilakukan di Desa Gunung Endut.

Abstract

Village of Gunung Endut is one of plantation location, there are various kind of plantation and one of them is California papaya. Market demand in the middleman itself had only met 47,3%. Seeing that there was an opportunity to do business of California papaya cultivation in Gunung Endut. Therefore, the feasibility study of business California papaya cultivation in Gunung Endut was needed.

Therefore, a business feasibility analysis in starting a business of California papaya cultivation in the Village of Gunung Endut was conducted to know the feasibility of the cultivation business. The five aspects, namely market, location, operational, business legality, and finance, were used when conducting the business feasibility analysis. California Papaya cultivation in Village of Gunung Endut would be studied with these five aspects to see if it was applicable to cultivate California papaya in Gunung Endut.

After collecting and processing the datas, an analysis of these five aspects were executed. The five aspects were considered as feasible if the met the requirements of each aspect. After feasibility analysis were executed, it was resulted that the five aspects that were studied qualified to do papaya business. MARR of 4,75% was used in a finansial aspect. From the research itself resulted NPV value was Rp 161.987.398,36, IRR value was 96%, MIRR value was 58,08%, PI value was 6,16, and the discounted payback period with 1,56 years long payback period. So it can be concluded that starting a California papaya cultivation business is feasible to be done in the Village of Gunung Endut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pepaya California di Gunung Endut. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Namun berkat bantuan, dukungan, saran, bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan materi, nasihat, dan motivasi yang terus menerus diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Saudara dari penulis. Terima kasih karena telah mendukung dan membantu memberi hiburan jika penulis merasa jenuh.
3. Ibu Churiah Agustini Santoso, Ir., MSIE. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, ilmu, nasihat, saran, semangat dan dukungan selama penyusunan penelitian ini.
4. Ibu Cindy Marika Amalia Wibowo, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, ilmu, nasihat, saran, semangat dan dukungan selama penyusunan penelitian ini.
5. Bapak Rudy sebagai pemilik lahan usaha dan pembina selama melakukan penelitian di Desa Gunung Endut dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di lahan usaha tersebut.
6. Bapak Duduh sebagai pembina selama melakukan penelitian di Desa Gunung Endut.
7. Semua dosen dan staff pengajar UNPAR yang telah memberikan ilmu dan nasihat selama masa perkuliahan penulis.

8. Steffi, Devianie, Devina, dan Josevan sebagai sahabat penulis yang telah menemani penulis dalam suka dan duka serta telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis selama penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat SMA penulis yang telah memberi semangat dan dukungan selama penelitian ini.
10. Teman-teman pada kelas C Teknik Industri UNPAR. Terima kasih telah mendukung, menyemangati dan menjadi teman seperjuangan dalam perjalanan suka dan duka penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman program studi Teknik Industri yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, nasihat, dan masukan selama proses pembuatan penelitian ini.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan semangat dan mendukung penulis selama pengerjaan penelitian ini. Dukungan kalian sangat berarti bagi penulis.

Dengan adanya tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengusaha di Desa Gunung Endut. Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan laporan ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Bandung, 10 Juli 2018

Yonathan Irfan Setiamidjaja

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	I-4
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-6
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-6
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-6
I.6 Metodologi Penelitian	I-7
I.7 Sistematika Penulisan	I-9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Budi Daya Pepaya California	II-1
II.1.1 Pembibitan	II-1
II.1.2 Penyemaian Bibit	II-1
II.1.3 Penyiapan Lahan	II-2
II.1.4 Penanaman.....	II-2
II.1.5 Pemeliharaan	II-3
II.1.6 Pengendalian Hama dan Penyakit	II-4
II.1.7 Panen	II-5
II.2 Analisis Kelayakan Usaha	II-6
II.2.1 Kelayakan Pasar	II-6
II.2.2 Kelayakan Operasional	II-7
II.2.3 Kelayakan Lokasi Tempat Usaha	II-8
II.2.4 Kelayakan Izin dan Legalitas Bisnis	II-9

II.2.5 Kelayakan Keuangan	II-11
BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN	III-1
III.1 Kelayakan Pasar.....	III-1
III.2 Kelayakan Lokasi.....	III-2
III.3 Kelayakan Operasional	III-6
III.3.1 Budidaya Pepaya California Saat Ini.....	III-6
III.3.2 Budidaya Pepaya California Usulan.....	III-9
III.3.3 <i>Layout</i> Lahan, Jumlah Pohon yang Ditanam, Perkiraan Produksi dari Pepaya California	III-10
III.4 Kelayakan Legalitas Usaha.....	III-12
III.5 Kelayakan Keuangan	III-13
BAB IV ANALISIS.....	IV-1
IV.1 Analisis Aspek Pasar	IV-1
IV.2 Analisis Aspek Lokasi	IV-2
IV.3 Analisis Aspek Operasional	IV-3
IV.4 Analisis Aspek Legalitas Usaha	IV-5
IV.5 Analisis Aspek Keuangan.....	IV-
5	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	V-1
V.1 Kesimpulan	V-1
V.2 Saran.....	V-
1	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Grafik Perkiraan Konsumsi Buah di Indonesia (Dalam Juta kg).....	I-2
Gambar I.2 Konsumsi Pepaya per Kapita per Kg di Indonesia.....	I-3
Gambar I.3 Metodologi Penelitian.....	I-8
Gambar II.1 <i>Triangular Planting System</i>	II-8
Gambar II.2 Ilustrasi Perhitungan IRR	II-12
Gambar II.3 <i>ROR vs Project Investment</i>	II-14
Gambar II.4 Kumulatif Investasi beserta ROR	II-15
Gambar II.5 Ilustrasi Perhitungan MIRR	II-16
Gambar III.1 Perkebunan di Gunung Endut yang Dimiliki oleh Petani Setempat	III-2
Gambar III.2 Akses Jalan ke Gunung Endut	III-3
Gambar III.3 Pertenakan Ayam di Gunung Endut	III-3
Gambar III.4 Contoh Lahan Pepaya yang Tidak Dilakukan Penyiangan	III-7
Gambar III.5 Layout Lahan Budidaya Pepaya.....	III-11
Gambar III.6 Contoh <i>Triangular Planting System</i>	III-11
11	
Gambar H.1 <i>Plotting Triangular Planting System</i>	H-1

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kandungan Gizi pada Pepaya.....	I-1
Tabel I.2 Perkiraan Total Konsumsi Buah di Indonesia Tahun 2015-2016 dan Perbedaanya (dalam Juta kg).....	I-2
Tabel I.3 Hasil Wawancara Petani.....	I-4
Tabel I.4 Data Kebutuhan Pepaya di Gunung Endut.....	I-5
Tabel II.1 <i>Investment Available Opportunities</i>	II-13
Tabel III.1 Data Kebutuhan Pepaya di Gunung Endut yang Terpenuhi.....	III-1
Tabel III.2 Jarak Keperluan dari Lokasi Budidaya.	III-4
Tabel III.3 Curah Hujan di Kabupaten Sukabumi	III-4
Tabel III.4 Suhu Udara Desa Gunung Endut.....	III-5
Tabel III.5 Rata-Rata Kelembaban Nisbi Sukabumi 2013-2016	III-5
Tabel III.6 Pemupukan Saat Ini.....	III-8
Tabel III.7 Tingkat Inflasi Kota Sukabumi.....	III-13
Tabel III.8 HOK Curah Hujan Terburuk	III-15
Tabel III.9 HOK Curah Hujan Rata-Rata	III-15
Tabel III.10 Laporan Laba Rugi Skenario Terburuk.....	III-16
Tabel III.11 Analisis Kelayakan Finansial Pepaya California Skenario Terburuk.....	III-22
Tabel III.12 Laporan Laba Rugi Skenario <i>Most-likely</i>	III-22
Tabel III.13 Analisis Kelayakan Finansial Pepaya California Skenario <i>Most-likely</i>	III-27
Tabel III.14 Analisis Sensitivitas Skenario <i>Most-likely</i>	III-28
Tabel III.15 Analisis Sensitivitas Skenario Terburuk.....	III-28
Tabel A.1 Biaya Kebutuhan	A-1
Tabel B.1 Biaya Total Kebutuhan Bibit.....	B-1
Tabel B.2 Biaya Total Kebutuhan <i>Polybag</i>	B-1
Tabel B.3 Biaya Total Kebutuhan Bambu	B-1
Tabel C.1 Kebutuhan Obat-obatan	C-1
Tabel C.2 Kebutuhan Mancozeb.....	C-1
Tabel C.3 Kebutuhan Imidakloprit.....	C-1

Tabel C.4 Kebutuhan Furadan.....	C-1
Tabel C.5 Total Biaya Obat-obatan (<i>Worst-Case</i>).....	C-1
Tabel C.6 Total Biaya Obat-obatan (<i>Most-likely</i>).....	C-1
Tabel D.1 Periode dan Jumlah Pupuk per Pohon	D-1
Tabel D.2 Jumlah Kebutuhan Pupuk per Karung per Periode	D-1
Tabel D.3 Biaya Pupuk per Tahun (<i>Worst-Case</i>) (per karung)	D-2
Tabel D.4 Total Biaya Pupuk (<i>Worst-Case</i>)	D-2
Tabel D.5 Biaya Pupuk per Tahun (<i>Most-likely</i>) (per karung)	D-4
Tabel D.6 Total Biaya Pupuk (<i>Most-likely</i>)	D-5
Tabel E.1 Periode dan Kebutuhan Tenaga Kerja.....	E-1
Tabel E.2 Biaya Tenaga Kerja per Tahun	E-1
Tabel E.3 Total Biaya Tenaga Kerja (<i>Worst-Case</i>)	E-2
Tabel E.4 Total Biaya Tenaga Kerja (<i>Most-likely</i>)	E-5
Tabel F.1 Peralatan	F-1
Tabel G.1 Pohon yang Dapat Dijual.....	G-1
Tabel G.2 Panen.....	G-1
Tabel G.3 Harga Jual Pepaya California per Kg.....	G-1
Tabel G.4 Pendapatan Panen (<i>Worst-Case</i>).....	G-1
Tabel G.5 Pendapatan Panen (<i>Most-likely</i>).....	G-2

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR HARGA

LAMPIRAN B BIBIT, *POLYBAG*, BAMBU

LAMPIRAN C OBAT – OBATAN

LAMPIRAN D PUPUK

LAMPIRAN E TENAGA KERJA

LAMPIRAN F PERALATAN

LAMPIRAN G PENDAPATAN

LAMPIRAN H *PLOTTING*

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan dibahas pendahuluan dari penelitian analisis kelayakan usaha pepaya California di Gunung Endut. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Banyak jenis makanan yang dapat dijumpai di Indonesia salah satunya adalah buah. Buah disukai banyak penduduk di Indonesia, hal ini terlihat dari 73,59% penduduk Indonesia yang mengkonsumsi buah (BPS, 2017). Indonesia sendiri merupakan negara beriklim tropis, hal ini menyebabkan banyak jenis buah yang dapat tumbuh di Indonesia. Salah satu jenis buah yang dapat tumbuh di Indonesia adalah pepaya. Pepaya merupakan buah yang banyak ditemui di Indonesia dan mudah didapatkan. Pepaya dapat dibeli pada pasar tradisional maupun supermarket. Pepaya sendiri merupakan buah dengan kandungan nutrisi melimpah sehingga baik untuk kesehatan (Tabel I.1).

Tabel I.1 Kandungan Gizi pada Pepaya

Fakta Nutrisi Pepaya per 100 gram (<i>percept dailybase on 2000 calorie diet</i>)			
Kalori 43			
	% Daily value	Vit A	19%
Total Fat 0,3 g	0%	Calcium	2%
Saturated fat 0,1 g	0%	Vit D	0%
Polyunsaturated fat 0,1 g		Vit B-12	0%
Monounsaturated fat 0,1 g		Vit C	101%
Cholestrol 0 mg		Iron	1%
Sodium 8 mg		Vit B-6	0%
Potassium 182 mg	5%	Magnesium	5%
Total Carbohydrate 11 g	3%		
Dietary fiber 1,7 g	6%		
Sugar 8 g			
Protein 0,5 gram	1%		

(Sumber : <https://www.webkesehatan.com/kandungan-manfaat-pepaya/>)

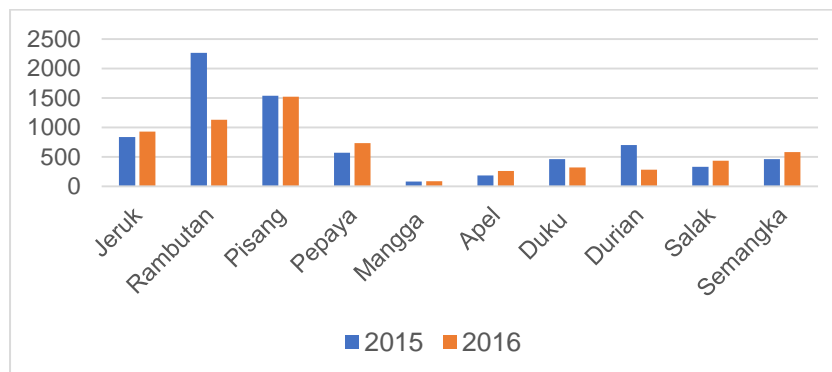
Kandungan gizi yang melimpah pada pepaya menjadi daya tarik dari konsumen untuk mengkonsumsi buah pepaya. Selain itu, harganya yang tidak mahal menjadikan pepaya sebagai buah yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan ekonomi. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan konsumsi buah pepaya. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), terdapat peningkatan konsumsi buah pepaya di Indonesia yaitu sebesar 572,43 juta kg pada 2015 dan meningkat menjadi 734,45 juta kg pada tahun 2016. Walaupun begitu buah pepaya bukan buah dengan tingkat konsumsi tertinggi di Indonesia. Terdapat beberapa buah dengan konsumsi di atas pepaya yaitu jeruk, rambutan, dan pisang. Konsumsi dari setiap jenis buah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu perkiraan total konsumsi buah di Indonesia beserta perbedaannya dari tahun 2015 ke 2016.

Tabel I.2 Perkiraan Total Konsumsi Buah di Indonesia Tahun 2015-2016 dan Perbedaannya (dalam Juta kg)

Jenis Buah	2015	2016	Perbedaan
Jeruk	835,48	928,41	92,93
Rambutan	2263,66	1129,31	-1134,35
Pisang	1535,45	1519,93	-15,52
Pepaya	572,43	734,45	162,02
Mangga	80,65	88,04	7,39
Apel	183,69	262,83	79,14
Duku	460,92	318,04	-142,88
Durian	698,48	282,93	-415,55
Salak	331,2	436,93	105,73
Semangka	460,3	580,12	119,82

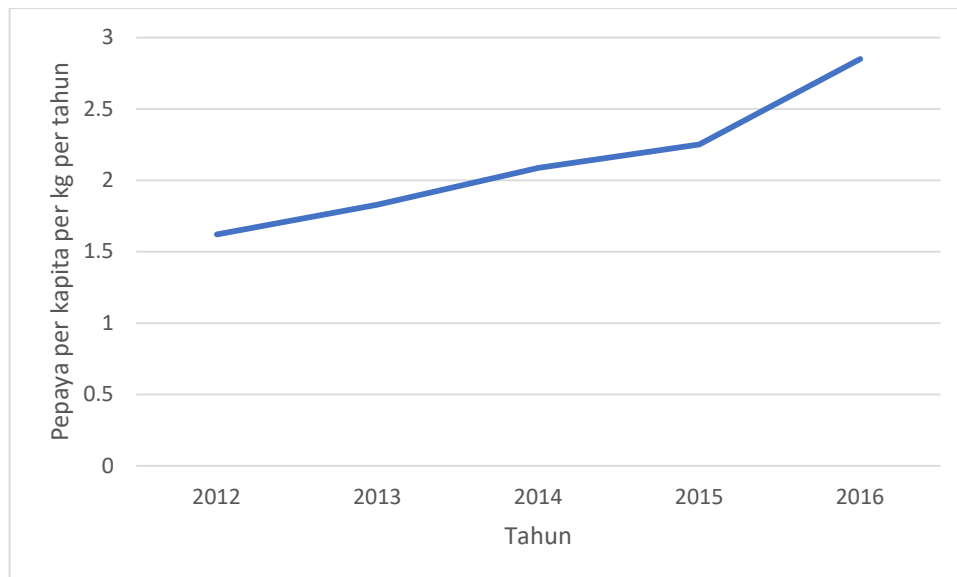
Sumber : BPS, 2017

Dari Tabel I.2 dapat terlihat bahwa terdapat buah yang mengalami peningkatan atau penurunan konsumsi. Untuk memperjelas Tabel I.1 berikut adalah grafik dari setiap jenis buah.



Gambar I.1 Grafik Perkiraan Konsumsi Buah di Indonesia (Dalam Juta kg)
(Sumber : BPS, 2017)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa walaupun pepaya bukan jenis buah dengan tingkat konsumsi tertinggi, pepaya menjadi jenis buah yang paling menjanjikan untuk dibudidayakan. Hal ini disebabkan buah pepaya mengalami peningkatan konsumsi tertinggi per juta kg dibandingkan jenis buah-buahan lainnya seperti halnya jeruk hanya mengalami peningkatan 92,93 juta kg, sedangkan pepaya mengalami peningkatan konsumsi sebesar 163,02 juta kg. Selain itu, buah dengan tingkat konsumsi di atas pepaya seperti rambutan dan pisang mengalami penurunan konsumsi dari tahun 2015 ke tahun 2016. Selain itu konsumsi pepaya per kapita per kg meningkat setiap tahunnya mulai dari tahun 2012.



Gambar I.2. Konsumsi Pepaya per Kapita per Kg di Indonesia
(Sumber : Pusdatin, 2015 dan BPS, 2017)

Melihat adanya peningkatan angka konsumsi pepaya mengalami peningkatan konsumsi tertinggi dibandingkan jenis buah lain dan tren konsumsi pepaya yang terus meningkat, usaha budidaya buah pepaya menjadi sebuah usaha budidaya buah yang menarik.

Melihat adanya peluang usaha dalam budidaya pepaya, lokasi Gunung Endut dipilih menjadi sebuah lokasi untuk memulai usaha budidaya pepaya. Gunung Endut sendiri merupakan sebuah desa Kabupaten Sukabumi. Gunung Endut sendiri merupakan dataran tinggi sehingga banyak orang lokal yang memulai usaha budidaya perkebunan. Hal tersebut menyebabkan lokasi Gunung

Endut sesuai untuk melakukan usaha budidaya pepaya. Hal lainnya adalah belum banyaknya petani pepaya di daerah tersebut. Walau begitu budidaya pepaya sendiri banyak ditinggalkan di Gunung Endut oleh sebab-sebab tertentu. Oleh sebab itu, dalam memulai usahanya tersebut perlu dilakukan analisis kelayakan usaha dari budidaya pepaya di Gunung Endut ini dilihat dari aspek pasar, operasional, keuangan, lokasi tempat usaha, dan legalitas usaha.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Terdapat dua jenis pepaya yang sebelumnya ditanam di daerah perkebunan Gunung Endut yaitu pepaya Bangkok dan pepaya California. Proporsi penerimaan kedua jenis oleh setiap tengkulak di Gunung Endut adalah sama yaitu 1:1. Pepaya California dibeli oleh tengkulak dengan harga Rp 3.500,00 per kg, sedangkan pepaya Bangkok dibeli dengan harga Rp 2.500,00 per kg. Produksi dari masing-masing jenis pepaya per pohon dalam satu bulan sendiri adalah 4 kg per pohon per bulan untuk pepaya California dan 5 kg per pohon per bulan untuk pepaya Bangkok. Bila kedua jenis pepaya ditanam pada lahan dengan luas satu hektar yang masing-masing dapat menanam sebanyak 1600 pohon. Pohon pepaya California dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 22.400.000,00, sedangkan pepaya Bangkok hanya dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 20.000.000,00. Oleh sebab itu, pada pepaya California dipilih sebagai jenis pohon pepaya yang dibudidayakan karena menghasilkan margin profit lebih tinggi ketimbang pepaya Bangkok.

Dari hasil pengamatan, pada lokasi Gunung Endut jenis buah yang ditanam oleh petani adalah pepaya, singkong, ubi jalar. Adapun jenis sayur-sayuran yang ditanam seperti cabai dan caisim. Menurut petani setempat, budidaya pepaya mulai ditinggalkan oleh para petani setempat dan beralih ke budidaya singkong. Berikut adalah hasil wawancara dengan petani setempat.

Tabel 1.3. Hasil Wawancara Petani

Petani	Hasil wawancara
1	Lama dapat uangnya, singkong lebih cepat dapat uangnya
2	Pepaya lebih mahal perawatannya ketimbang singkong
3	Pemupukan pepaya lebih mahal ketimbang lainnya
4	Singkong lebih baik, dibiarkan aja tumbuh
5	Singkong lebih cepat tumbuhnya, jadi dapat duit lebih cepat

Dari hasil wawancara dengan petani setempat dapat disimpulkan bahwa beralihnya para petani disebabkan oleh lamanya waktu dari bibit hingga panen yaitu selama sepuluh bulan, sedangkan singkong hanya membutuhkan waktu selama delapan hingga sembilan bulan. Dengan begitu walaupun harga pepaya lebih tinggi dibandingkan harga singkong, petani ingin mendapatkan pendapatan lebih cepat.

Selain itu, menurut petani setempat alasan lain budidaya pepaya mulai ditinggalkan disebabkan oleh lebih sulitnya perawatan pohon pepaya untuk menghasilkan buah yang baik. Untuk menghasilkan buah yang baik diperlukan pemberian pupuk secara berkala, sedangkan pohon singkong tidak perlu diberikan pupuk sudah dapat menghasilkan singkong yang baik.

Walaupun sudah banyak petani yang beralih dari pepaya, permintaan konsumen untuk pepaya di Gunung Endut masih terbilang banyak atau laku. Menurut petani setempat, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya sisa pepaya di tengkulak untuk dijual ke petani lain. Hal ini disebabkan tengkulak setempat perlu memenuhi permintaan pepaya seperti dari Jakarta, Sukabumi, dan Cianjur. Menurut petani setempat seringkali permintaan pepaya tidak dapat dipenuhi. Berikut adalah data kebutuhan pepaya di Gunung Endut.

Tabel I.4 Data Kebutuhan Pepaya di Gunung Endut

Bulan	Minggu	Kebutuhan (ton)	Produksi (ton)
Feb-18	Minggu 2	25,3	12,1
	Minggu 3	25,7	12,5
	Minggu 4	26,3	12,3
Mar-18	Minggu 1	25,8	12,2
Rata-rata		25,78	12,28

Petani-petani setempat sebelumnya tidak memperhitungkan kelayakan usaha budidaya pepaya. Tidak diperhitungkannya kelayakan usaha ini dapat menghasilkan kerugian. Kerugian ini dapat disebabkan oleh sebab-sebab sebagai berikut:

1. Tidak adanya permintaan oleh target pasar
2. Sulit dalam mendapatkan pasokan bahan baku dan tenaga kerja
3. Lokasi tidak sesuai untuk budidaya pepaya
4. Teknik budidaya yang dilakukan hanya berdasarkan intuisi sehingga menyebabkan hasil panen tidak maksimal

5. Usaha tidak legal atau diberi sanksi akibat tidak adanya izin atau tanda daftar usaha
6. Pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan

Melihat sebab-sebab di atas perlu dilakukannya kelayakan usaha dari aspek pasar, lokasi, operasional, legalitas usaha, dan keuangan. Kelayakan usaha dari budidaya pepaya California perlu dilihat apakah memenuhi kelayakan dari masing-masing aspek untuk menghindari kerugian dalam melakukan usaha.

Dari penjabaran masalah di atas dan pertimbangan aspek kelayakan usaha, berikut adalah perumusan masalah yang didapatkan:

Apakah memulai usaha budidaya pepaya layak dengan memenuhi aspek pasar, operasional, lokasi, legalitas usaha, dan keuangan?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Adapun beberapa batasan masalah dan asumsi penelitian yang dibuat untuk mempermudah penelitian dan membuat penelitian lebih terfokus dan terarah. Berikut adalah batasan yang akan digunakan dalam penelitian:

Rencana keuangan hanya dilakukan pada periode empat tahun.

Selain itu, berikut adalah beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian:

1. Kondisi politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia tidak berubah secara signifikan.
2. Umur pohon saat panen pertama kali dari penanaman bibit adalah sepuluh bulan.
3. Siklus panen bersifat tetap yaitu dua kali dalam satu bulan.
4. Umur setiap pohon pepaya sama empat tahun.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Berikut adalah tujuan penelitian yang dibuat: Mengetahui kelayakan memulai usaha budidaya pepaya dengan memenuhi aspek pasar, operasional, lokasi, legalitas usaha, dan keuangan.

I.5 Manfaat Penelitian

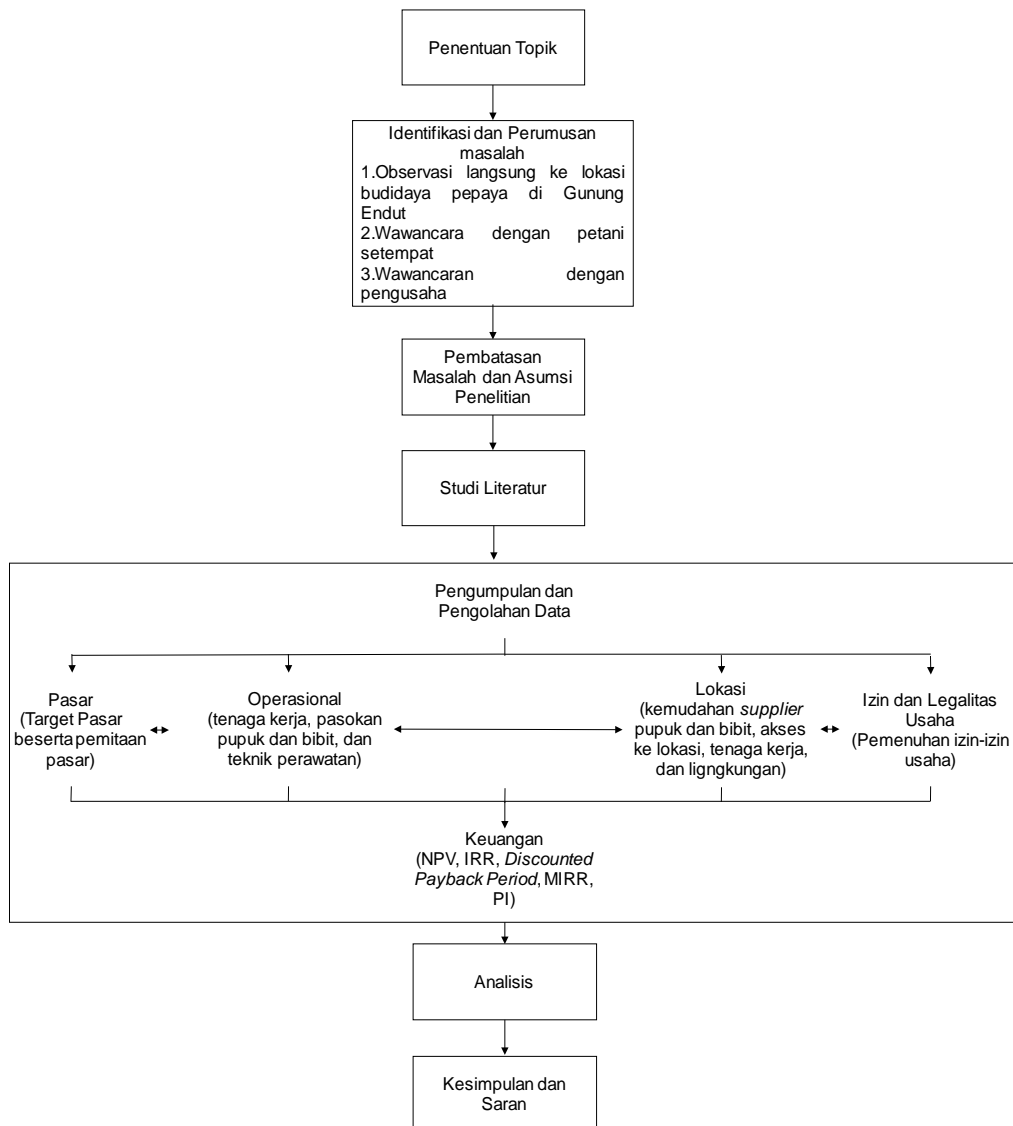
Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan mengenai kelayakan usaha dalam memulai usaha baru.
 - b. Menambah wawasan mengenai budidaya pepaya.
2. Bagi pengusaha
 - a. Membantu pengusaha dalam mengambil keputusan memulai usaha budidaya pepaya.
 - b. Referensi untuk memulai usaha budidaya pepaya di Gunung Endut.

I.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini akan dirancang sebuah metodologi penelitian yang difungsikan agar penelitian dapat dilakukan lebih terarah dan terfokus. Metodologi penelitian Analisis Kelayakan Usaha Rencana Usaha Budidaya Pepaya di Gunung Endut dapat dilihat pada Gambar I.4.

1. Penentuan Topik
Pada tahapan pertama sebuah penelitian dilakukan penentuan topik. Adapun topik yang ditentukan untuk penelitian ini adalah Analisis Kelayakan Usaha Rencana Usaha Budidaya Pepaya di Gunung Endut.
2. Identifikasi dan Perumusan Masalah
Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah dengan cara observasi langsung ke lokasi budidaya di Gunung Endut. Selain itu, dilakukan pula wawancara terhadap petani setempat dan pengusaha yang ingin memulai usaha budidaya pepaya. Hasil dari identifikasi masalah ini adalah rumusan masalah yang akan dijawab pada kesimpulan.
3. Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian
Pada tahap ini dilakukan pembatasan masalah dan asumsi penelitian untuk mempermudah penelitian. Selain itu, pembatasan masalah dan asumsi penelitian dibuat sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah.
4. Studi Literatur
Pada tahap ini dilakukan studi literatur sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Adapun studi literatur diambil dari buku dan penelitian-penelitian yang serupa dengan topik yang telah ditentukan.



Gambar 1.3 Metodologi Penelitian

5. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pengolahan data yang berguna untuk analisis kelayakan usaha budidaya pepaya di Gunung Endut. Pada tahap awal pengumpulan dan pengolahan data dilakukan untuk empat aspek yaitu aspek pasar untuk mencari target pasar beserta permintaan dari target pasar tersebut, aspek operasional untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja, bibit dan pupuk, dan teknik perawatan, aspek lokasi untuk menentukan kemudahan dalam

mendapatkan pupuk dan bibit, akses ke lokasi, tenaga kerja, dan lingkungan untuk budidaya pepaya, dan aspek legalitas usaha untuk memenuhi izin atau tanda daftar usaha. Keseluruhan biaya yang dibutuhkan dalam menentukan dan memenuhi keempat aspek di atas dikumpulkan untuk dilakukan kelayakan usaha pada aspek keuangan. Pada aspek ini digunakan lima metode yaitu NPV, IRR, *Discounted Payback Period*, MIRR, dan PI.

6. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dilakukan juga analisis terhadap hasil kelayakan usaha rencana usaha budidaya pepaya di Gunung Endut.

7. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat pada bagian identifikasi masalah. Selain itu, diberikan juga saran untuk pengusaha dan peneliti yang ingin melanjutkan penelitian atau penelitian yang serupa.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian analisis kelayakan usaha pepaya California dibagi ke dalam lima bagian besar yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab I menjadi dasar dilakukannya penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka merupakan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penyelesaian masalah dalam penelitian analisis kelayakan usaha pepaya California di Gunung Endut. Teori-teori yang digunakan berasal dari sumber seperti buku, jurnal, *website online*, dan lain lain.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab III ini terdiri dari pengumpulan data-data yang akan digunakan selama penelitian analisis kelayakan usaha budidaya pepaya califronia di Gunung Endut. Data-data tersebut akan diolah berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti.

BAB IV ANALISIS

Bab IV ini bersisi analisis dari hasil pengolahan data kelayakan usaha budidaya pepaya califronia di Gunung Endut. Analisis dilakukan berdasarkan teori-teori yang telah dibuat sebagai dasar uji kelayakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini terdiri dari kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk pengusaha setempat yang akan memulai usaha pepaya California maupun petani setempat yang akan memulai budidaya serupa.